BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun lokasi yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian ini dilaksanakan di Kota Amuntai, dengan fokus pada Satlantas Polres Kabupaten Hulu Sungai Utara dan pengemudi kendaraan bermotor di beberapa ruas jalan utama Kota Amuntai.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Menurut Prof. Burhan Bungin dalam Ibrahim (2015:55) pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data atau informasi untuk mengungkapkan proses terjadi di lapangan yang bersifat alamiah yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah, sedangkan datanya bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-

gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan Terkait Perilaku Merokok saat Mengemudikan Kendaraan Bermotor (Studi Kasus di Kota Amuntai).

Menurut Sugiyono (2017:207). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau berperilaku (informan) yang diamati yang dianggap informan tersebut lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh

karenanya data dan sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data.

1. Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan dengan para informan yang berkompeten. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta, atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Mochar, 2002:113)

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data yaitu *Purposive Sampling.*

Menurut Sugiyono (2019:133) *"Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Purposive Sampling adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi atau keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilannya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Informan

No.	Nama	Jabatan
1	AIPTU Yayang Siaratno, S.H	Kanit Turjagwali Satuan Lalu Lintas Polres HSU
2	AIPDA Eddy Gusfa	Kanit Kamsel Satuan Lalu Lintas Polres HSU
3	AIPDA Ananda Deliza	Kanit Gakkum Satuan Lalu Lintas Polres HSU
4	BRIPDA Muhammad Putra Ramadhani	Banit Gakkum Satuan Lalu Lintas Polres HSU
5	BRIPTU Muhammad Rio Dwian Putra	Banit Kamsel Satuan Lalu Lintas Polres HSU
6	Abdul Salim	Pengendara Mobil
7	Riduan	Pengendara Mobil
8	Muhammad Riswanto	Pengendara Sepeda Motor
9	Zaki	Pengendara Sepeda Motor
10	Muhammad Husein	Pengendara Sepeda Motor
11	Bobby Andreanata Rahman	Masyarakat Pengguna Jalan
12	Rafi'i	Masyarakat Pengguna Jalan
13	Sarwani	Masyarakat Pengguna Jalan
14	Muhammad Rasyid Ridha	Masyarakat Pengguna Jalan
15	Sapri	Masyarakat Pengguna Jalan
JUMLAH		**15 Orang**

Ketiga kelompok informan pada tabel di atas dipilih secara *purposive* sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Pasal 106

ayat (1) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Petugas Sat Lantas dipilih sebagai pelaksana kebijakan yang memahami praktik komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam penegakan aturan di lapangan; pengemudi mobil dan motor yang merokok dipilih sebagai kelompok sasaran kebijakan untuk menggali pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap aturan konsentrasi berkendara; dan pengguna jalan dipilih untuk memberikan perspektif eksternal atas dampak serta efektivitas implementasi kebijakan tersebut di masyarakat. Kombinasi ketiga perspektif ini mendukung triangulasi sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan abstrak kedalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Menurut George C. Edward III dalam (Agustino, 2020:154-158) yaitu:

1. Komunikasi
   Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam implementasi kebijakan, karena suatu kebijakan hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila isi dan tujuannya dipahami secara jelas oleh pelaksana maupun kelompok sasaran. Komunikasi menyangkut proses penyampaian informasi (transmisi), kejelasan pesan (*clarity*), serta konsistensi informasi yang disampaikan.

2. Sumber Daya
   Sumber daya mencakup segala bentuk dukungan yang diperlukan agar kebijakan dapat diimplementasikan secara optimal. Hal ini meliputi ketersediaan staf yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas, informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan, kewenangan (*authority*) dalam melaksanakan tugas, serta fasilitas pendukung.

3. Disposisi
   Disposisi merujuk pada sikap, komitmen, dan kemauan pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugasnya. Implementasi kebijakan akan berjalan baik apabila para pelaksana memiliki pemahaman dan kesediaan untuk melaksanakan kebijakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Struktur Birokrasi
   Struktur birokrasi berkaitan dengan sistem, prosedur, dan mekanisme kerja yang mengatur pelaksanaan kebijakan. Unsur penting dalam struktur birokrasi adalah adanya SOP *(Standard Operating Procedures)*, pembagian tugas yang jelas, serta sistem koordinasi antarbagian atau instansi. Struktur birokrasi yang baik akan meminimalkan terjadinya tumpang tindih tugas dan fragmentasi organisasi. Struktur birokrasi yang baik akan meminimalkan terjadinya tumpang tindih tugas dan fragmentasi organisasi.

   Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat

   dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

STIA AMUNTAI

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
George C. Edward III (Agustino, 2020:154-158) Implementasi Kebijakan	1. Komunikasi	a. Sosialisasi b. Kejelasan c. Konsistensi
	2. Sumber Daya	a. Sumber Daya Manusia b. Informasi c. Wewenang d. Fasilitas
	3. Disposisi	a. Sikap Para Pelaksana b. Pengaturan Birokrasi c. Insentif
	4. Struktur Birokrasi	a. SOP Penindakan Pelanggaran b. Fragmentasi (Pembagian Tanggung Jawab

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan cara mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

   Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016 : 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda- benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

   Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

   Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:73) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (penelitian telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiterstruktur, (pelaksana wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide- idenya), dan wawancara tidak terstruktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

   Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah kegiatan mencari informasi melalui responden yang telah ditetapkan. Wawancara dapat dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem

yang diberlakukan, hasil notolensi rapat keputusan pimpinan dan lain sebagainya. Dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel.* Menurut Spradley dalam Hardani *Et al* (2020:232) Analisis data dilakukan secara berurutan melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya. Mile dan huberman dalam Abdussamad (2021:160-162) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen–dokumen, dan materi empiris. Dengan memadatkan, peneliti membuat data lebih kuat. Kesimpulannya bahwa proses

kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara tersebut dan dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif adalah terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Sebagai data hasil pengumpulan, data Proses kondensasi atau transformasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, ini adalah bagian dari analisis. Data kondensasi adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan kondensasi data, tidak selalu berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat berubah dalam banyak cara seperti melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui keberadaan dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Kadang-kadang, mungkin bermanfaat untuk mengubah data (misalnya, analis memutuskan bahwa pelayanan yang dilihat memiliki tingkat "tinggi" atau "rendah" kualitas pelayanannya), tetapi ini tidak selalu diperlukan.

2. Data Penyajian (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukun pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjang Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan yaitu langkah peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dari wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

   Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dipercaya. Tetapi bila penulis masih bisa mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkin akan mengubah dari seberapa kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Mengubah Bahan Referensi

   Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis.

6. *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan tidak sesuai informan maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI